

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan keseluruhan dari hasil penelitian terhadap *Tortor Suhut Bolon* dalam *Horja Godang* pada masyarakat ngkola di Desa Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas sebagai berikut :

1. Dilihat dari bentuk *Tortor Suhut Bolon* ditarikan secara berpasangan dimana *Panortor* barisan depan ditarikan oleh *Suhut Bolon* dan *Pangayapi* barisan belakang ditarikan oleh *Anak Boru*, *Tortor Suhut Bolon* ini tidak boleh digabung antara *Panortor Suhut* laki-laki dengan *Panortor Suhut* perempuan maka dari itu yang pertama *Manortor* adalah barisan *Suhut* laki-laki setelah selesai semua rangkaian jajaran *Tortor Suhut* laki-laki barulah dilanjut oleh *suhut Bolon* perempuan. *Suhut Bolon* bisanya ditarikan empat sampai enam pasang *Panortor*.
2. Secara keseluruhan, makna dan simbol dalam *Tortor Suhut Bolon* mencerminkan ketaatan terhadap rangkaian adat dalam acara *Horja Godang* serta nilai nilai kebersamaan kekeluargaan yang kokoh dalam prinsip *Dalihan Na Tolu* Dimana seorang *Suhut Bolon* tidak dapat berdiri sendiri dia selalu membutuhkan kekuatan dan dorongan bantuan dari *Anak Boru* nya. *Tortor Suhut Bolon* ini menjadi media untuk menegaskan hubungan kekerabatan,

memperlihatkan rasa syukur, kegembiraan, doa dan harapan serta penghormatan kepada leluhur dan pemimpin adat. Setiap gerak, irama, dan susunan penari membawa makna mendalam tentang kebersamaan, keharmonisan dalam kekeluargaan, dan ajaran kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun.

3. Dalam gerakan ketika *Manortor Suhut Bolon* terdapat makna mulai dari *Manyomba* untuk gerakan *Suhut* (menyembah kepada Tuhan yang maha esa) dan *mangayapi* untuk gerakan *Anak Boru* (menguatkan dan memberikan dorongan semangat untuk *Suhut Bolon*), *Mangalehen Paroopa sadun* (*Mangalehen Gogo*/ mengembalikan semangat dan kekuatan kedalam tubuh). kostum yang dipakai dalam *Manortor Suhut Bolon* sangat lah sopan dan agamis, karna mayoritas masyarakatnya muslim. dalam memasuki *galanggang siriaon* (suasana lapangan adat *Horja Godang*) dalam *Manortor* untuk laki-laki wajib memakai peci dan baju jas/ baju lengan panjang, celana panjang, memakai *Sasappin* yang di ikatkan ke pinngang, dan untuk perempuan memakai hijab, kebaya jika tidak ada, boleh baju kurung (tertutup), songket/ kain sarung serta *Paroppa Sadun*, menunjukkan kesopanan penghormatan dalam bagian berdoa kepada Tuhan yang maha esa, serta rasa hormat kepada Raja-Raja *Huta* dan pemangku adat. Alat musik tradisonal Angkola adalah yang dimanikan dalam *maortor Suhut Bolon* seperti gong, gendang Angkola, suling, sepasang *tali sasyat* serta ditambah iringan musik syair lagu *Onang-Onang*.

4. *Tortor Suhut Bolon* juga sebagai media ungkapan doa dan harapan keluarga besar *Suhut Bolon*, yang disampaikan melalui gerak simbol dan nyanyian tradisional. Tarian ini biasanya dibawakan dengan iringan musik syair *Onang-Onang*, isi lagu dari *Onang-Onang* tersebut doa-doa kepada Tuhan dan leluhur, memohon keselamatan, kesehatan, harapan, pujian, nasihat serta kesejahteraan bagi pihak yang memiliki hajatan (keluarga *Suhut Bolon*).

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kepada masyarakat serta pemerintah untuk tetap dapat melestarikan dan memperkenalkan kemedi rangakain *Tortor* dalam upacara adat *Horja Godang* salah satunya *Tortor Suhut Bolon*, karna ini akan menambah relasi pengetahuan bagi banyak orang dan generasi muda dikarenakan minimnya informasi mengenai *Tortor Suhut Bolon* ini.
2. Kepada masyarakat, seniman, dan generasi muda, khususnya muda mudi suku Angkola yang berada di Desa Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang lawas untuk lebih peduli dan ikut serta bekerjasama dengan melestarikan budayanya dan adat istiadat dengan diperthankan dan diturunkan/ diwariskan kepada generasi genarasi selanjutnya karana ini merupan ikon budaya suku Angkola.

3. Pemerintah daerah dan instansi kebudayaan diharapkan mendukung pelestarian *Tortor Suhut Bolon* melalui dokumentasi, sosialisasi, dan pelatihan budaya kepada seluruh kalangan maupun masyarakat Angkola Desa Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.



THE
Character Building
UNIVERSITY